

EDUKASI DIVERSIVIKASI PENGOLAHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN HOME INDUSTRI KAPUK DI DESA SUMUR DALAM

Rizki Febri Eka Pradani¹, Heli Safitri², Maziyah Insani Arifah³, Alviyatus Zahrotul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid
e-mail: febrif@unuja.ac.id

Abstrak

Mayoritas masyarakat desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo tersebut bermata pencaharian sebagai pelaku home industri kasur kapuk. Kapuk randu merupakan bahan dasar produksi kasur kapuk di Desa. Seiring berkembangnya jaman peminat kasur kapuk mulai tergeser dengan kasur spon atau springbed. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan pelaku home industri kasur kapuk randu. Oleh sebab itu dibutuhkan pelatihan maupun edukasi yang berdampak dalam peningkatan pendapatan para produsen kasur kapuk yaitu dengan diversifikasi produk berbahan dasar kapuk randu. Sasaran masyarakat yang mengikuti kegiatan ini adalah pelaku home industri kasur kapuk yang tergabung dalam anggota PKK desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk kabupaten Probolinggo. Metode dalam kegiatan pengabdian ini ada 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa sumur dalam membangun kreatifitas dalam menciptakan produk baru berbahan dasar kapuk randu dalam meningkatkan pendapatan di tengah menurunnya permintaan masyarakat terhadap kasur kapuk yang selama ini menjadi sumber pendapat utama masyarakat sekitar.

Kata kunci: Diversifikasi Produk, Home Industri, Pendapatan

Abstract

The majority of the people of Sumur Dalam village, Besuk District, Probolinggo Regency, make their living as entrepreneurs in the kapok mattress house industry. Kapok kapok is the basic material for the production of kapok mattresses in the village. As time progressed, interest in kapok mattresses began to be replaced by sponge mattresses or spring beds. This affects the kapok kapok mattress home industry. Therefore, training and education is needed which will have an impact on increasing the income of kapok mattress producers, namely by diversifying products made from kapok kapok. The target community who took part in this activity were the kapok mattress house industry players who were members of the PKK in Sumur Dalam village, Besuk subdistrict, Probolinggo district. The method in this service activity has 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. It is hoped that this activity can help the people of Wells village develop creativity in creating new products made from kapok kapok to increase income amidst the decreasing public demand for kapok mattresses which have been the main source of opinion for the local community.

Keywords: product diversification, home industry, income

PENDAHULUAN

Desa Sumur Dalam merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Mata pencaharian masyarakat Desa Sumur Dalam beragam diantaranya adalah petani dan pelaku industri kasur kapuk randu. Hal tersebut yang menjadikan Desa Sumur Dalam terkenal di kalangan masyarakat sebagai desa penghasil kasur kapuk. Mayoritas penduduknya menjadikan usaha kasur kapuk ini sebagai alternatif dalam pemenuhan kebutuhan finansialnya. Kegiatan usaha ini mereka lakukan secara turun temurun dari nenek moyang mereka sebelumnya. Sehingga keahlian dalam pembuatan kasur kapuk randu ini mereka dapatkan dari keluarga terdekat. Pembuatan kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam masih terbilang tradisional dengan peralatan yang sangat sederhana. Tidak adanya manajemen yang baik di dalamnya. Pemilik memproduksi sendiri produk kasur kapuk randu, mereka hanya memiliki 2-3 karyawan. Karyawan yang dipekerjakan berasal dari saudara ataupun tetangga terdekat. Menurut Kuncoro dalam (Mulyani, 2011) Karakteristik usaha kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam ini merupakan salah satu contoh industri kecil.

Peranan industri kecil sangat penting dalam mengembangkan perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan penetapan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang tersebut mengatur tentang pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah yang perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal serta berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha pada seluruh masyarakat, pemberian dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bangsa, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan yang ada di negara Indonesia. Hal tersebut diikuti dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya upaya untuk memberdayakan dan pengakuan pada mereka pelaku industri kecil menengah. Hal tersebut telah terungkap dalam PP di atas bahwa usaha kecil merupakan bagian terpenting dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi negara Indonesia (Ridwan, Hartuningsih, & Hatuwe, 2014)

Dalam mewujudkan pembangunan nasional, industri kecil memiliki keterbatasan diantaranya adalah kegiatan pemasaran yang masih terbelang konvensional, beralihnya minat beli masyarakat ke kasur modern seperti springbed dan spon (Hidayati, 2019), serta kelangkaan bahan baku dalam produksinya. Hal ini terjadi pada produsen kasur kapuk randu Desa Sumur Dalam yaitu akibat dari kelangkaan kapuk sebagai bahan utama banyak pelaku industri menghentikan kegiatan produksinya sementara waktu. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan mereka dari segi penjualan kasur kapuk randu sehingga kesejahteraan masyarakat menurun. Menurut (Chaidir, S, Arini, & Ismiwati, 2020) Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang harus selalu ditingkatkan karena kesejahteraan merupakan salah satu hak bagi setiap warga negara serta kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari dua sisi yaitu sisi moneter (pendapatan) dan non moneter (Lincoln, 2010).

Terlepas dari sulitnya bahan baku yang diperoleh, agar dapat bersaing dengan produsen kasur modern sehingga mampu meningkatkan pendapatan produsen kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam, produsen harus bisa melakukan pemasaran berbasis digital sesuai dengan perkembangan jaman. Strategi pemasaran yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan suatu usaha (Kamil, 2015) tidak terkecuali usaha kasur kapuk randu sehingga produk yang dihasilkan dapat tetap menguasai pasar. Kapuk randu merupakan salah satu tanaman perkebunan non pangan yang memiliki potensi ekonomi tinggi dengan pemanfaatan hampir seluruh bagian tanaman untuk keperluan industri salah satunya adalah pemanfaatan buah kapuk yang sudah tua sebagai bahan dasar produksi kasur (Ong, 2013).

Selain penerapan strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan jaman maupun peminat produk, dalam meningkatkan pendapatan pelaku industri kasur kapuk randu, perlu adanya diversifikasi produk berbahan dasar kapuk yang dijual seperti buket bunga berbahan kapuk, hiasan dining, boneka, dan produk-produk lainnya. Terdapat berbagai penelitian telah dilakukan terhadap bagian lain dari pohon kapuk seperti daun, biji dan batang. Hasil penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2017) menyebutkan bahwa berbagai macam senyawa metabolit sekunder terdapat pada setiap bagian dari tanaman kapuk randu yang memiliki sifat antibakteri, antifungi, antiinflamasi, dan antioksidan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal.

Dari adanya diversifikasi produk yang bisa dilakukan diharapkan produsen kasur kapuk di Desa Sumur Dalam tidak hanya dikenal dengan produk kasur kapuk akan tetapi kerajinan berbahan dasar kapuk yang sesuai dengan jaman. Maka dari itu, diperlukan adanya edukasi pada pelaku produksi kasur kapuk randu tentang diversifikasi produk berbahan dasar kapuk sebagai upaya meningkatkan daya saing produsen kasur kapuk randu sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku industri kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam serta dapat menjadi peluang usaha baru.

METODE

Metode dan Tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan edukasi diversifikasi produk kapuk randu kepada mitra adalah sebagai-berikut :

1. Tahap persiapan:

Pada tahapan yang pertama adalah melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah Kepala Desa Sumur Dalam terkait dengan jumlah pelaku industri kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian. Peserta berjumlah 28 orang yang tergabung dalam organisasi PKK Desa Sumur Dalam. Serta melakukan proses

perijinan dan melakukan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Sumur Dalam Pada Bulan Agustus 2023 . Kegiatan yang lain di hari yang sama, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan, alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 dan terbagi menjadi 3 kegiatan :

(1) Penyuluhan dan diskusi. Pada sesi yang pertama ini dilakukan juga pengukuran pengetahuan dan pemahaman peserta terkait topik penyuluhan yang diberikan. Metode yang digunakan adalah tim pengabdian memberikan pertanyaan kepada peserta secara langsung tentang kasur kapuk yang merupakan produksi masyarakat Desa Sumur Dalam. Selanjutnya tahap penyampaian materi tentang diversifikasi produk kapuk yang bisa dijadikan alternatif baru dalam pengolahan kapuk selain sebagai kasur, hal ini diharapkan menjadi peluang usaha baru bagi mitra sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu akan disampaikan juga materi tentang persaingan kasur kapuk di Indonesia. Diskusi tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mitranya yang ingin bertanya secara lebih mendalam tentang materi yang disampaikan. (2) Demonstrasi/praktek. Pada kegiatan yang kedua ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara langsung / mempraktekan tentang pembuatan buket dan hiasan dinding yang berbahan dasar kapuk randu, hal ini bertujuan agar mitra dapat mempraktekkan materi yang telah diterima.

3 Tahap evaluasi,

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan mitra terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan berupa edukasi diversifikasi produk kapuk dan praktek pembuatan produk berupa buket dan hiasan dinding berbahan dasar kapuk randu. Kegiatan dilakukan di aula Kantor Desa Sumur Dalam Kecamatan besuk Kabupaten probolinggo diikuti dengan anggota 28 orang yang merupakan istri produsen kapuk randu yang bergabung bersama kelompok PKK Desa Sumur Dalam serta dihadiri pula oleh Kepala Desa dan Ketua PKK. Kegiatan terdiri dari 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi tentang pentingnya diversifikasi produk berbahan dasar kapuk randu dalam meningkatkan pendapatan dan memasuki usaha baru bagi produsen kasur kapuk randu. Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan membuat produk baru atau memperbaiki produk sejenis yang sudah pernah dipasarkan. Pada produk sejenis, penerapan diversifikasi bisa dilakukan dari segi ukuran, tipe, warna, model, sampai bentuk. Cara ini dilakukan agar konsumen tidak bosan dan menambah peluang untuk mendapatkan pelanggan baru (Martina, Hasan, Wulandari, & Salimah, 2021).

Pada sesi pertama, dilakukan pembukaan oleh tim pengabdian, penyampaian teknis pelaksanaan kepada peserta dan pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian (Gambar 1). Adapun materi yang disampaikan meliputi jenis produk baru yang berbahan dasar kapuk sebagai usaha baru ditengah lesunya peminat kasur kapuk randu di Desa Sumur Dalam berupa buket bunga kapuk, dan hiasan dinding berbahan dasar kapuk randu.

Pada sesi pertama dilakukan juga pengukuran pengetahuan dan pemahaman peserta terkait topik penyuluhan yang diberikan. Metode yang digunakan adalah tim pengabdian memberikan pertanyaan kepada peserta secara langsung tentang apa yang dimaksud diversifikasi produk beserta manfaatnya dalam meningkatkan pendapatan, selain itu tim pengabdian juga memberikan pertanyaan terkait kapuk randu dapat diolah menjadi apa saja selain kasur yang selama ini ditekuni oleh sebagian masyarakat Desa Sumur Dalam. Hasil yang diperoleh dari sesi ini adalah semua peserta pengabdian sebanyak 28 orang belum mengetahui tentang diversifikasi produk dan belum mengetahui bahwa kapuk randu dapat digunakan sebagai bahan dasar kerajinan yang sangat diminati pada era sekarang ini seperti buket bunga kapuk dan hiasan dinding. Umumnya kapuk randu hanya digunakan sebagai bahan utama pembuatan kasur. Pada sesi ini tim pengabdian juga memberikan edukasi mengenai pentingnya diversifikasi produk untuk menjaga stabilitas ekonomi pada setiap keluarga. Sehingga bisa bertahan di kondisi ekonomi yang tidak menentu. Disisi lain tidak hanya itu, masyarakat dituntut untuk meningkatkan literasi teknologi dalam menciptakan diversifikasi produk berbahan kapuk randu.

Dengan kemampuan dan diimbangi pemahaman teknologi yang baik, akan tercipta produk sesuai dengan keinginan pasar sehingga pendapatan dapat meningkat seiring dengan kondisi perekonomian negara yang meningkat.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Sesi kedua dalam kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan praktek (Gambar 2). Kegiatan ini dilengkapi dengan video tahapan pembuatan produk yang diberikan kepada setiap peserta menggunakan proyektor. Kegiatan praktek meliputi, pembuatan bunga dari kapas, memilih bunga kering sebagai pelengkap, tahap terakhir merangkai menjadi buket maupun hiasan dinding. Antusiasme peserta pada kegiatan praktek sangat tinggi, ini dilihat dari keaktifan peserta dan pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta diantaranya terkait dengan bahan dasar bunga pelengkap yang dipakai, serta bahan-bahan yang lain.



Gambar 2. Praktek pembuatan buket dan hiasan dinding berbahan kapuk randu

Setelah kegiatan praktek maka dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian serta penyerahan cinderamata kepada ketua PKK Desa Sumur Dalam. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengolahan kapuk randu selain sebagai kasur untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sumur Dalam Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.



Gambar 3. Penyerahan cinderamata berupa hiasan dinding berbahan dasar kapuk randu kepada ketua PKK Desa Sumur Dalam

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian diversifikasi pengolahan kapuk randu menjadi hiasan dinding dan buket bunga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra pengabdian. Hal ini dikarenakan lesunya peminat kasur kapuk diakibatkan pegeseran pengguna kasur kapuk ke kasur spon ataupun springbed dengan alasan kesehatan dan kenyamanan. Dari fenomena tersebut untuk membantu masyarakat pengrajin kasur kapuk di Desa Sumur Dalam adalah adanya kegiatan edukasi pengolahan kapuk randu menjadi barang-barang yang dapat membuka pasar baru sehingga mampu meningkatkan pendapatan warga sekitar.

Dilihat dari antusiasme peserta selama kegiatan pengabdian dan meningkatnya pengetahuan peserta tentang topik yang di sampaikan, diharapkan kegiatan ini mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mengolah kapuk randu menjadi berbagai macam produk selain kasur kapuk yang biasa mereka produksi.

SARAN

Kegiatan pendampingan yang intensif kepada mitra perlu dilakukan dan memberikan pengetahuan tentang peluang usaha serta analisis ekonomi produk yang dihasilkan melalui bahan dasar kapuk randu, sehingga mitra mampu mengembangkan untuk kedepannya. serta pendampingan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan akademisi ataupun raktisi dalam hal monitoring keberlanjutan pelatihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Nurul Jadid yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini. Sehingga Tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar. Serta kepada Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora beserta kepala program studi ekonomi Universitas Nurul Jadid yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir, T., S, I. A., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). PELATIHAN PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN DAN PERLUASAN PASAR PRODUK BAGI PEREMPUAN PENGRAJIN KASUR KAPUK DI DESA SANDIK . *Jurnal ABDIMAS INDEPENDEN* , 69-78.
- Hidayati, N. I. (2019). Analisis SWOT agribisnis kapuk randu di desaSekarmojokecamatan PurwosarikabupatenPasuruan. *AGROMIX*, 87-100.
- Kamil, A. (2015). Industri kreatif indonesia: pendekatan analisis kinerja industri. *Jurnal Media Trend*, 165–182.
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN .

- Martina, N., Hasan, M. F., Wulandari, L. S., & Salimah, A. (2021). UPAYA PENINGKATAN NILAI EKONOMIS PRODUK UMKM MELALUI SOSIALISASI DIVERSIFIKASI PRODUK . *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2273-2282 .
- Mulyani, E. (2011). odel pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *jurnal ekonomi dan pendidikan*, 58-62.
- Ong, H. C. (2013). Production and comparative fuel properties ofbiodiesel from non-edible oils: Jatropha curcas, Sterculia foetida and Ceiba pentandra. *Energy conversion and management*, 245-255.
- Pratiwi, R. H. (2017). Potensi ekstrak etanol batang kapuk randu sebagai antibakteri. *Jurnal Penelitian Biologi*, 29-38.
- Ridwan, M., Hartuningsih, & Hatuwe, M. (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian,Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, 188-199.